

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dilihat kemampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman diketahui dari seberapa besar rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh setiap bulannya. Dari sampel 35 anggota yang diambil, sebanyak 52,85% atau 15 orang anggota mampu mengembalikan pinjaman, sedangkan selebihnya yaitu 57,14% atau 20 orang anggota tidak mampu mengembalikan pinjaman kepada koperasi, apabila dilihat dari kemauan anggota dalam mengembalikan pinjamannya setelah diperoleh secara keseluruhan dalam rekapitulasi kemauan anggota dalam mengembalikan pinjamannya termasuk kedalam kriteria rendah.
2. Upaya-upaya untuk menurunkan NPL, yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha sebelum memberikan pinjaman kepada anggota yaitu dilihat dari:
 - Bidang usaha yang akan dijalankan oleh anggota sudah layak atau tidak
 - Pengajuan pinjaman sesuai apa tidak
 - Tujuan penggunaan pinjaman apakah untuk produktif atau konsumtif
 - Pemberian sanksi yang lebih tegas dan efisien

- Monitoring terhadap usaha anggota
- Penyuluhan tentang usaha yang dijalankan oleh anggota dan koperasi harus semakin konsisten dalam memberikan penyuluhan kepada anggota dan perlu ditingkatkan lagi agar koperasi dapat menanggulangi terjadinya pinjaman bermasalah sehingga pengembalian pinjamannya lancar.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan tersebut maka perlu diupayakan berbagai tindakan untuk lebih dapat meningkatkan partisipasi anggota terhadap pengembalian pinjaman. Untuk itu penulis perlu menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat sebagai bahan pertimbangan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada KSP Mitra Usaha adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi pinjaman bermasalah sebaiknya koperasi memberikan pembinaan dan penyuluhan dan melakukan pengawasan terhadap anggota mengenai pinjaman. Selain itu koperasi memberikan surat peringatan atau penagihan terhadap anggota yang mempunyai pinjaman bermasalah sehingga anggota termotivasi untuk melunasi pinjamannya. Apabila semua hal tersebut tidak bisa mengatasi pinjaman bermasalah koperasi bisa memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dikoperasi tersebut.
2. Untuk mengatasi pinjaman bermasalah koperasi seharusnya sudah memakai Sistem Pengambilan Keputusan (SPK) Berbasis Komputer tentu sangat

berperan penting bagi pihak manajemen untuk membantu proses pengambilan keputusan permohonan kredit. Agar meminimalisir terjadinya pinjaman bermasalah.

3. Untuk mengatasi pinjaman bermasalah pihak koperasi harus dapat memonitoring penggunaan pinjaman secara berkala, dengan demikian koperasi dapat mengetahui perkembangan usaha anggota dan pihak koperasi harus meningkatkan lagi penyelamatan pinjaman bermasalah dengan 3 R yaitu *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring* dan anggota yang pinjamannya bermasalah sebaiknya diambil tindakan tegas, antara lain:

- Diadakan penagihan langsung ke lokasi anggota secara rutin
- Tidak diberi pinjaman lagi selama masih memiliki pinjaman bermasalah
- Diberlakukan denda kepada anggota yang bermasalah dengan besarnya denda disesuaikan dengan kemampuan anggota
- Jika ada anggota yang tidak mampu dalam mengembalikan pinjamannya sebaiknya koperasi tidak memberikan pinjaman untuk pinjaman berikutnya.